



## Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Rahmawatie<sup>1</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>, Muhammad Syabrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: [rahmawatie.cbhs6104@gmail.com](mailto:rahmawatie.cbhs6104@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10  <b>Keywords:</b> <i>Implementation; Independent Curriculum; Elementary School.</i>	The independent curriculum provides freedom for students in conducting learning and grants authority to educational institutions to support learning and adapt it to their school environment. Specifically, educators must be able to adapt, as teachers or students are key components of the learning process. Because if students cannot adapt to changes in the curriculum, they will also face difficulties, and possibly even struggle, in understanding the changing educational process. This research aims to explain and provide a brief overview of the implementation of the independent curriculum in elementary schools. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at the elementary school, specifically SDN 5 Menteng in Palangka Raya City, has been carried out well and is ongoing. Although there are still challenges and difficulties in its implementation, the principal and the teachers have a strong desire to collaborate and learn more about this curriculum. As a principal who acts as a leader, it is very important to support the teachers at the school so that they can help the students improve in the long term through the ongoing changes and provide training to the teachers so that they can implement these changes in the existing curriculum.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Kata Kunci Bahasa Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar.</i>	<b>Abstrak</b> Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan otoritas lembaga Pendidikan untuk menunjang pembelajaran dan disesuaikan dengan lingkungan sekolahnya. Secara khusus, pendidik Harus dapat menyesuaikan, karena guru atau siswa adalah komponen kunci dari proses pembelajaran. Karena jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, mereka juga akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin kesulitan, dalam memahami proses pendidikan yang berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi sedikit gambaran terkait implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar khususnya SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik dan sedang berlangsung. Meskipun masih ada tantangan dan kesulitan dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan para guru memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja sama dan belajar lebih banyak tentang kurikulum ini. Sebagai kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin, sangat penting untuk mendukung para guru di sekolah agar dapat membantu para siswa menjadi lebih baik dalam jangka panjang melalui perubahan yang sedang terjadi dan memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka dapat menerapkan perubahan tersebut dalam kurikulum yang ada.

### I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan lebih besar proses pengajaran dari pada porsi pendidikan, akibatnya, membuat semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan ditekankan dalam prosedur peningkatan keterampilan, keahlian, serta kecerdasan belaka. Sedangkan masalah dalam penciptaan akhlak serta karakter yang unggul serta budaya kualitas Pendidikan belum diperhatikan dengan serius serta mendasar

(Ledia et al., 2024, hal. 15). Kurikulum adalah nyawa dari jalanya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu (Rachmawati et al., 2022, hal. 3614). Kurikulum juga merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022, hal. 5879). Untuk terus meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum berguna untuk Pendidikan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022, hal. 7175). Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum yang diberi nama dengan nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa (Aini Qolbiyah et al., 2022, hal. 6315). Kurikulum ini ialah lanjutan dari kurikulum prototipe yang resmi ditentukan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim (Suryana et al., 2023, hal. 580).

Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan untuk tingkat dasar dan menengah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMK. Sementara pada perguruan tinggi, penyempurnaan yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai salah satu bentuk keseriusan kementerian pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Seribu & Kurikulum, 2022, hal. 31).

Salah satu aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya perangkat pembelajaran (Murti et al., 2023, hal. 6802). Perangkat pembelajaran disusun setelah Kurikulum operasional Sekolah ditetapkan oleh pihak Sekolah. Penilaian disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Maka sangat penting sekali bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dirinya (Suhandi & Robi'ah, 2022, hal. 5940). Perangkat ajar pada kurikulum Merdeka Belajar adalah berbagai bahan ajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan profil pelajar pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat tersebut meliputi buku teks, modul ajar, video instruksional, dan berbagai bentuk media lainnya (Rohmadi et al., 2023, hal. 228)

Terdapat istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar (Rizal et al., 2022, hal. 134). Penyusunan ATP dan Modul ajar perlu dilakukan agar guru siap dengan perangkat/bahan ajar kurikulum merdeka sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber

informasi yang dibuat untuk merencanakan dan mendesain pelaksanaan pembelajaran (Sulistyowati et al., 2023, hal. 892).

Kurikulum harus selaras dengan tujuan yang memiliki pengaruh pada pengembangan bangsa, karena Pendidikan berdiri atas berbagai sektor, dan merupakan sebuah pilar utama bagi pembangunan, dan erat kaitannya dengan sektor-sektor lain (Marisa, 2021, hal. 69). Sebagai hasil dari kurikulum ini, baik siswa maupun guru harus dapat menyesuaikan diri. Secara khusus, pendidik Harus dapat menyesuaikan, karena guru atau siswa adalah komponen kunci dari proses pembelajaran. Karena jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, mereka juga akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin kesulitan, dalam memahami proses pendidikan yang berubah (Zakso et al., 2022). Kurikulum dalam dunia Pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari unsur-unsur Pendidikan, yang mana unsur-unsur pendidikan tersebut terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu, peserta didik, sebagai subjek dalam Pendidikan. (Zakso et al., 2022).

SDN 5 Menteng sebagai wadah penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah banyak melakukan pelatihan untuk penerapan kurikulum merdeka, terdapat guru yang menjadi Calon Guru Penggerak (CGP) serta banyak kegiatan P5 yang unik dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu SM selaku kepala SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya pada tanggal 4 September 2023, bahwa sejak tahun 2022 sudah diimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya untuk kelas 1 dan 4.

Pengimplementasian ini bukan kehendak sekolah melainkan peraturan dari pemerintah. Kurikulum Merdeka ini dilakukam secara bertahap, sudah hampir 3 tahun kurikulum merdeka diimplementasikan yang bermula dari kelas 1 dan 4, kemudian tahun kedua menjadi kelas 2 dan 5, dan yang terakhir pada tahun 2024 diterapkan pada kelas 3 dan 6. Pada tahun 2024, semua kelas sudah wajib menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, para guru di SDN 5 Menteng sudah mengikuti beberapa kali pelatihan, salah satunya pelatihan yang diselenggarakan oleh IAIN Palangka Raya.

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan teratur. Dalam hal ini, baik guru maupun siswa harus sama-sama bisa mempersiapkan pembelajaran

yang akan berlangsung. Para guru mempersiapkan perangkat ajar seperti CP ATP, modul ajar, media pembelajaran, Teknik Asesmen yang digunakan dan lain sebagainya. Sedangkan para siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.

SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya dalam 2 tahun ini sudah menghasilkan 4 tema project P5. Dalam 1 tahun melaksanakan 2 tema. Pada bulan September tahun 2022 dilaksanakan project Panen Hasil Belajar yang dilakukan di halaman PEMKOT Palangka Raya. Untuk tahun 2023, sekolah mengambil tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Pelaksanaannya pun sudah sesuai dengan karakteristik, kebutuhan serta visi dan misi SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng, peserta didik bisa mengeksplor kemampuannya, apalagi ada P5 yang membuat peserta didik menjadi senang. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya monoton.

Adanya kurikulum ini yakni jawaban atas tantangan dalam dunia pendidikan pada era saat ini dengan ditunjang kreatif, inovatif, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan terampil dalam public speaking dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan otoritas lembaga Pendidikan untuk menunjang pembelajaran dan disesuaikan dengan lingkungan sekolahnya. Demikian dengan asesmen penilaian proyek yang dilakukan oleh guru sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik (Malikah et al., 2022: 5913).

Terdapat banyak hal yang bisa digali tentang penerapan kurikulum merdeka, oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi sedikit gambaran terkait implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan yaitu eksperimen) dimana instrumen kuncinya yakni peneliti sendiri.

Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek)

lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengeksplor berbagai peristiwa sosial yang terjadi (Kaharuddin, 2021, hal. 2)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu mulai dari tanggal 16 Oktober 2024-16 Desember 2024 yang dilakukan di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi: penyusunan perumusan kurikulum operasional satuan pendidikan, CP ATP, dan Modul ajar. Sumber data berasal dari Kepala Sekolah serta guru dari kelas 1-6 SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, dimana peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas dan menganalisis perangkat pembelajaran. Kemudian ada teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dimana peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan guru kelas 1-6 SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang terakhir berupa dokumentasi, dimana peneliti mengamati apa saja kelengkapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Teknik pengabsahan data menggunakan Triangulasi sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif yang mencakup tiga komponen, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dimulai dari kelas 1 dan 4, kemudian pada tahun 2023 diterapkan juga untuk kelas

2 dan 5, dan yang terakhir pada tahun 2024 diterapkan untuk kelas 3 dan 6. Banyak perubahan yang terjadi semenjak pergantian kurikulum ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta asesmen yang tentunya berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Perangkat pembelajaran di kurikulum merdeka ini juga banyak yang berubah. Bahkan, beberapa guru kecuali guru kelas 1 mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Untuk kelas 1 tidak terlalu sulit sebab metode yang digunakan masih ada yang sama dengan kurikulum sebelumnya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, bahwa pergantian dari kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka mengalami perubahan yang signifikan. Mulai dari KOSP yang disusun bersama-sama oleh setiap guru, dimana semua guru tanpa terkecuali saling bekerja sama untuk mengambil peran dalam penyusunan KOSP ini. KOSP yang digunakan di SDN 5 Menteng ini update setiap tahun dari pemerintah kemudian di modifikasi oleh pihak sekolah.



**Gambar 1.** KOSP SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya

Perangkat ajar yang pada saat K13 berupa Indikator berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), kemudian yang pada saat K13 berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berubah menjadi Modul Ajar untuk setiap bab mata pelajaran.

Dalam struktur kurikulum ada beberapa pembelajaran wajib diantaranya pembelajaran matematika, alokasi waktu tidak mengalami perubahan sebanyak 180 jam pertahun namun dalam pelaksanaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengalami perubahan, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran reguler dan proyek

menjadi satu kesatuan dilaksanakan tidak melalui sistem blok, sedangkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran proyek dan proyek terpisah serta dilaksanakan melalui sistem blok (Malikah et al., 2022, hal. 5912).



**Gambar 2.** CP ATP Kelas 4C SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya

Pada dasarnya modul ajar hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hanya saja modul ajar berisi beberapa item yang lebih lengkap. Modul ajar berisi informasi umum, inti dan lampiran. Dalam informasi umum berisi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model yang digunakan. Bagian inti berisi tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru. Bagian lampiran berisi lembar kerja peserta didik, glosarium (Mahmudah et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas 6A, yang menjadi acuan dalam persiapan pembelajaran kurikulum merdeka ini yaitu berbagai macam perangkat belajar, seperti Menyusun CP ATP, modul ajar, serta penilaian untuk para siswa. CP ATP dan modul ajar biasanya banyak mengambil referensi dari internet kemudian diedit. Karena sudah kelas 6, jadi mengajarnya tidak sulit, sebab pembelajaran berfokus pada para siswa. Tetapi untuk media pembelajaran jarang digunakan.

Lain halnya dengan guru kelas 4C, yang lebih banyak membuat sendiri modul ajar dan sering menggunakan media pembelajaran. Modul yang dibuat oleh guru ini pun sudah memuat semua komponen-komponen yang ada dalam modul ajar.



**Gambar 3.** Modul Ajar Kelas 4C

Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Hakim (2011) keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan (Iskandar et al., 2025)

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Pada kurikulum merdeka menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran berfokus pada pengalaman belajar pada anak, sehingga dari pengalaman belajarnya anak mengingat hal baru dengan lebih baik (Pratiwi et al., 2023, hal. 84) Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Daga, 2021, hal. 1077).

Penilaian yang digunakan pun berubah menjadi asesmen, dimana asesmen ini terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu, asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik bisa dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran ataupun pada pembukaan lingkup materi. Asesmen formatif Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Kemudian ada Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1-6 SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu keterbatasan media pembelajaran dan kesulitan dalam penyusunan modul ajar. Beberapa guru hanya menggunakan media seadanya seperti lembar materi yang dicetak, membuat siswa menjadi bosan. Adapun Proyektor yang bisa digunakan tetapi tidak setiap hari dan tidak semua kelas mempunyainya. Perubahan kurikulum ini begitu cepat sehingga menghambat peserta didik yang awalnya sudah mulai paham tentang K13 menjadikan peserta didik untuk mengulangi pemahaman-pemahaman pada kurikulum yang baru. Dan juga pelaksanaan jam pelajaran berjumlah empat jam yang terbagi menjadi dua sesi yaitu tiga jam untuk pembelajaran di kelas atau teori dan 1 jam untuk proyek

Terdapat juga masalah yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep "merdeka belajar" dan sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yang masih didominasi dengan gaya ceramah. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka, para guru harus pandai dalam berteknologi agar dapat memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Penemuan ini membantu mengembangkan pengetahuan dengan menunjukkan bagaimana Kurikulum Merdeka bisa disesuaikan dan efektif dalam berbagai situasi. Para pembuat kebijakan, pengelola sekolah, dan guru bisa menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan cara mereka mengajar memberikan kebebasan dalam pendidikan di sekolah, baik Sekolah Dasar, menengah pertama dan menengah atas Indonesia yang terus berkembang. Studi ini menambah pemahaman penting dalam pembicaraan tentang perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia (Jasiah et al., 2024, hal. 402).

Melalui cara ini, siswa belajar teori dan juga bagaimana cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyeluruh dan bisa diterapkan langsung. Pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata membuat materi pelajaran lebih menarik dan berguna, karena siswa bisa melihat langsung bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Abidin et al., 2024, hal. 184)

Masalah dalam Pendidikan terjadi bukan hanya karena masalah ketika dalam kondisi khusus, namun kurikulum merdeka memberikan pengertian apa yang harus dilakukan oleh satuan Pendidikan (Jojo & Sihotang, 2022, hal. 5154).

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mengatasi kendala itu dengan cara sering mengadakan pelatihan kurikulum merdeka. Adapun pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dengan mengundang beberapa pemateri serta dibantu oleh aplikasi Merdeka Mengajar, dimana para guru bisa belajar secara mandiri. Dengan demikian, proses belajar mengajar dengan kurikulum merdeka ini bisa berjalan dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih kompleks dan efektif dari kurikulum sebelumnya. Namun, ada beberapa kendala dan halangan yang dihadapi oleh beberapa tenaga pendidik dalam implementasi ini, seperti keterbatasan dalam menggunakan teknologi, sehingga masih ada beberapa guru yang kurang bisa mengolah modul ajar dan beberapa perangkat ajar lainnya. Untuk mengatasi kendala ini, Kepala Sekolah sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru. Untuk mendapatkan dan mempertahankan guru yang berkualitas adalah tantangan besar di banyak negara. Ini termasuk memastikan ketersediaan guru yang terlatih dengan baik, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang terus menerus kepada mereka (Susilawati et al., 2024, hal. 9490)

SDN 5 Menteng sebagai wadah penelitian menunjukkan bahwa, walaupun banyak kendala yang dihadapi tenaga pendidik tetapi sekolah tersebut telah banyak melakukan pelatihan agar penerapan kurikulum merdeka menjadi optimal.

##### B. Saran

Pada proses penelitian ini, masih banyak kekurangan yang harus peneliti gali lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga, perlunya bimbingan dari para peneliti yang sudah ahli dalam bidangnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). *Enhancing Students' Critical Thinking Skills in the Implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah*. 7(2), 177–196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v6i2.8859>
- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Implementasi, E., Merdeka, K., Man, D. I., Azis, A., & Iskandar, A. (2025). *KABUPATEN KAPUAS Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum At MAN Kapuas, Kapuas Regency Abstrak*.
- Jasiah, Mazrur, Hartati, Z., Rahman, A., Kibtiyah, M., Liadi, F., & Fahmi. (2024). Islamic Teachers' Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 394–408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Ledia, S., Mauli, B., & Bustam, R. (2024). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Religion*

- Education Social Laa Roiba Journal*, 6 No 1(Pendidikan), 790–806.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727–732.  
<https://doi.org/10.54082/jamsi.734>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72.  
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Murti, K., Kresnadi, H., Halidjah, S., Tanjungpura, U., Prof, J., Profesor, J., Nawawi, D. H. H., Laut, B., Tenggara, K. P., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 06(01), 6801–6808.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 80–90.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138.  
<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Rohmadi, M., Septiana, N., Najah, T. S., & Humam, A. N. (2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 226–238.  
<https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.64>
- Seribu, K., & Kurikulum, T. (2022). *Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka*. 3.
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulistyowati, Rahmad, Gofur, A., Jasiah, Syabrina, M., Syar, N. I., & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2 SE-), 888–895.  
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/966>
- Suryana, I. K. P., Suastra, I. W., & Suma, K. (2023). Mengatasi Learning Loss. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 578–584.
- Susilawati, E., Saifi, A. F. Z., Komala, E., Komariah, C., & Ruswandi, U. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9487–9492.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5372>
- Zakso, A., Tanjungpura, U., & Belajar, M. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka belajar di indonesia*. 13(2), 916–922.